

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Migrasi telah menjadi fenomena global yang terus berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dengan jutaan individu yang memutuskan untuk meninggalkan negara asal mereka demi mencari peluang hidup yang lebih baik di negara lain (UN DESA). Dalam konteks ini, Jepang muncul sebagai salah satu tujuan utama bagi para migran yang menginginkan peluang ekonomi yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Jepang, dengan ekonominya yang maju dan kualitas hidup yang tinggi, menawarkan banyak peluang bagi para migran, termasuk dari Indonesia. Namun, meskipun Jepang menawarkan banyak manfaat ekonomi, migrasi sering kali membawa tantangan psikologis yang signifikan. Para migran sering menghadapi perasaan terisolasi, kecemasan mengenai masa depan, serta kesulitan dalam menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan baru mereka (Bakhtiyar, 2005).

Proses adaptasi ini bisa mempengaruhi persepsi mereka tentang makna hidup. Penelitian menunjukkan bahwa migran sering mencari cara untuk menyeimbangkan antara mempertahankan identitas budaya mereka dan beradaptasi dengan norma lokal (Riemer, 2014).

Tantangan-tantangan psikologis ini menjadi lebih kompleks ketika para migran harus menyesuaikan diri dengan budaya dan lingkungan sosial yang berbeda. Rasa keterasingan dan ketidakpastian masa depan dapat mengganggu kesejahteraan mental dan emosional para migran, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dalam konteks tersebut, agama dan spiritualitas sering kali menjadi sumber dukungan yang penting, memberikan landasan psikologis dan emosional yang stabil di tengah perubahan besar dalam kehidupan mereka.

Di kalangan komunitas muslim, praktik muraqabah muncul sebagai salah satu bentuk dukungan spiritual yang signifikan. Muraqabah, yang merujuk pada praktik introspeksi dan meditasi untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Tuhan, merupakan bagian integral dari tradisi spiritual Islam

(Al-Ghazali, 2008). Praktik ini melibatkan refleksi mendalam tentang kehadiran dan pengawasan Tuhan, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan. Melalui muraqabah, individu tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang makna dan tujuan hidup mereka.

Penelitian yang ada saat ini menunjukkan bahwa praktik spiritual seperti muraqabah dapat membantu individu dalam mengatasi tantangan psikologis dan emosional yang mereka hadapi. (Hammad, 2004) menunjukkan bahwa introspeksi dan meditasi dalam konteks spiritual dapat memperkuat koneksi seseorang dengan Tuhan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna hidup. Namun, meskipun manfaat praktik spiritual telah diakui secara luas, penelitian khusus yang menghubungkan antara muraqabah dan kebermaknaan hidup dalam konteks migrasi Jepang masih relatif terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menyelidiki pengaruh muraqabah terhadap kebermaknaan hidup di kalangan migran Jepang, khususnya di Jama'ah Masjid NU At-Taqwa di Koga, Ibaraki. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berusaha untuk secara sistematis dan terukur mengevaluasi bagaimana praktik muraqabah mempengaruhi persepsi individu tentang makna dan tujuan hidup mereka.

Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengukur dimensi-dimensi utama dari muraqabah, termasuk: Pertama, membenahi diri, menilai bagaimana individu memperbaiki diri sesuai prinsip agama dan menilai kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, pengawasan diri, mengukur kesadaran dan kontrol terhadap perilaku sehari-hari serta aktivitas spiritual dan sosial. Setelah beramal, dimensi mengoreksi diri berfokus pada introspeksi dan evaluasi diri untuk tindak lanjut perbaikan. Kemudian, menjatuhkan sanksi atau Mu'aqabah mengukur penerapan metode disiplin diri sebagai kontrol terhadap pelanggaran prinsip agama. Selain itu, mujahadah menekankan usaha keras dan tekad dalam melawan hawa nafsu dan melaksanakan ibadah tambahan. Terakhir, mu'atabah mengukur frekuensi

teguran diri, usaha dalam bermunajat, dan keterlibatan dalam praktik yang mendukung pengendalian diri dan ketenangan jiwa.

Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi dimensi kebermaknaan hidup berdasarkan teori Viktor Frankl, yang meliputi: (1) *Presence of Meaning* (Kehadiran Makna), seperti rasa makna saat ini dan pemahaman tujuan hidup; dan (2) *Search for Meaning (Pencarian Makna)*, seperti pencarian aktif dan usaha untuk memahami makna hidup.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi literatur akademik tentang spiritualitas dan migrasi, dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana praktik spiritual dapat memengaruhi makna hidup migran. Temuan ini juga berpotensi untuk mendukung pengembangan program-program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kebermaknaan hidup bagi migran di Jepang, serta komunitas migran lainnya di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman akademik tentang hubungan antara spiritualitas dan kesejahteraan, tetapi juga akan memberikan panduan praktis bagi para praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan berbagai uraian yang disampaikan dalam latar belakang, maka Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana muraqabah yang dilakukan oleh jama'ah masjid NU At-taqwa ?
2. Bagaimana gambaran makna hidup yang diterapkan oleh jama'ah masjid NU At-taqwa ?
3. Adakah pengaruh antara muraqabah terhadap kebermaknaan hidup pada jama'ah masjid NU At-taqwa ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan manfaat penelitian diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui muraqabah yang dilakukan jama'ah masjid NU At-taqwa.

2. Untuk mengetahui gambaran makna hidup yang di terapkan oleh jama'ah masjid NU At-taqwa.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara muraqabah terhadap makna hidup pada jama'ah masjid NU At-taqwa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat diuraikan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Kontribusi pada Pengetahuan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada bidang pengetahuan tentang pengaruh muraqabah terhadap kebermaknaan hidup migran jepang.
 - b. Pengembangan Teori: Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru tentang hubungan antara muraqabah terhadap kebermaknaan hidup migran jepang.
 - c. Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang praktik muraqabah dalam berbagai konteks sosial dan budaya, serta pengaruhnya terhadap kehidupan individu dan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pengembangan Intervensi: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program intervensi dan pembelajaran bagi jamaah masjid dan masyarakat umum tentang pentingnya praktik muraqabah terhadap kebermaknaan hidup migran jepang.
 - b. Penyuluhan dan Edukasi: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai materi penyuluhan, seminar, dan workshop untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya praktik muraqabah dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.
 - c. Rekomendasi Berbasis Bukti: Penelitian ini akan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan praktik muraqabah

di kalangan migran Jepang, memberikan panduan yang konkret dan berdasarkan data untuk meningkatkan kebermaknaan hidup mereka.

- d. Pengembangan Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program-program yang mendukung kesejahteraan mental masyarakat, terutama dalam konteks migran Muslim di negara-negara non-Muslim.

E. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka acuan penelitian ini mencakup pemahaman tentang dua konsep utama: muraqabah dalam konteks spiritualitas Islam dan kebermaknaan hidup.

Muraqabah dalam Konteks Spiritualitas Islam:

Muraqabah adalah praktik spiritual dalam Islam yang mengacu pada meditasi, introspeksi, dan pengamatan diri secara mendalam untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Kata "muraqabah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "pengawasan" atau "pengamatan yang cermat". Dalam konteks spiritualitas Islam, muraqabah melibatkan kesadaran yang terfokus pada kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, serta pemahaman mendalam tentang hakikat diri manusia sebagai hamba Allah (Chittick & William, 2005).

Muraqabah juga dapat dianggap sebagai proses pengendalian diri yang terus-menerus, di mana seseorang secara aktif memantau pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dengan kesadaran akan akuntabilitas mereka di hadapan Allah. Dengan demikian, muraqabah bukan hanya sekadar praktik meditasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya individu untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Sang Pencipta (Chittick & William, 2005)

Penelitian menggunakan teori-teori yang terkait dengan muraqabah, seperti Teori Kesadaran Ilahi, Teori Pemahaman Diri, Teori Transformasi Diri, Teori Pemurnian Jiwa, dan Teori Koneksi Spiritual. Ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami praktik muraqabah dan dampaknya pada kehidupan spiritual individu (Chittick & William, 2005)

Dalam buku yang berjudul *"The Alchemy of Happiness"*, Al-Ghazali juga menguraikan konsep muraqabah sebagai bagian integral dari upaya spiritual untuk mencapai kebahagiaan hakiki. Al-Ghazali, seorang filsuf, teolog, dan mistikus Islam terkenal, menekankan pentingnya introspeksi dan pengawasan diri sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan dan diri sendiri.

Menurut Al-Ghazali, praktik muraqabah melibatkan kesadaran yang mendalam terhadap kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, serta pemantauan yang cermat terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan kita. Dengan merenungkan kebesaran dan keagungan Allah, serta melihat kembali perilaku dan niat kita, kita dapat mendekatkan diri kepada-Nya dan memperbaiki kualitas spiritual kita.

Dalam *"The Alchemy of Happiness"*, Al-Ghazali menyajikan muraqabah sebagai salah satu langkah penting dalam perjalanan spiritual manusia menuju ketaqwaan dan kesadaran yang lebih tinggi tentang keberadaan Ilahi. Praktik muraqabah membantu individu untuk memahami makna hidup mereka, mengeksplorasi tujuan spiritual mereka, dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT.

Dalam karya terkenal seorang penyair sufi terkemuka, Jalaluddin Rumi, yang berjudul *"The Essential Rumi"*, menggambarkan muraqabah sebagai praktik cinta dan kasih yang mendalam terhadap Tuhan. Bagi Rumi, muraqabah bukan hanya sekadar meditasi atau pengamatan diri, tetapi lebih merupakan sebuah ekspresi dari cinta yang penuh kasih kepada Sang Pencipta.

Rumi menekankan bahwa praktik muraqabah harus diperlakukan sebagai sebuah perjalanan cinta yang tak terhingga menuju Tuhan. Dengan mencintai dan mengabdikan kepada Allah secara tulus, individu dapat mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan mencapai kesatuan dengan Yang Maha Kuasa. Dalam konteks ini, muraqabah menjadi sarana untuk menghilangkan ego dan menyatu dengan keberadaan Ilahi.

Dalam "*The Essential Rumi*", Rumi sering menggunakan metafora cinta dan kekasih untuk menjelaskan hubungan antara manusia dan Tuhan. Praktik muraqabah dipandang sebagai bentuk cinta yang mendalam dan pengabdian yang tak tergantikan, yang memungkinkan individu untuk melebur dengan kehadiran Ilahi dan menemukan kedamaian batin yang abadi.

Kebermaknaan Hidup oleh Victor Frankl:

Viktor Frankl, seorang psikiater dan penulis Austria yang selamat dari kamp konsentrasi Nazi selama Perang Dunia II, mengembangkan teori tentang makna hidup yang dikenal sebagai logoterapi. Menurut Frankl, manusia memiliki dorongan bawaan untuk mencari makna dalam kehidupan mereka, dan ketika makna ini tidak ditemukan, individu dapat mengalami ketidakpuasan, kecemasan, atau depresi.

Frankl menekankan bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam setiap situasi, termasuk dalam penderitaan dan kesengsaraan. Menurutnya, individu dapat menemukan makna dalam hidup mereka melalui tiga cara: melalui pekerjaan atau penciptaan, melalui hubungan dengan orang lain, dan melalui sikap yang diambil terhadap penderitaan atau kesulitan.

Dalam logoterapi, Frankl menekankan pentingnya menghadapi penderitaan dengan penerimaan dan pertimbangan yang bertanggung jawab, serta menemukan makna dalam penderitaan tersebut. Viktor berargumen bahwa bahkan dalam kondisi yang paling ekstrem sekalipun, manusia tetap memiliki kekuatan untuk memilih respons mereka terhadap situasi, dan dalam pilihan ini, mereka dapat menemukan makna yang mendalam.

Frankl juga menyoroti bahwa setiap orang memiliki tujuan atau panggilan yang unik dalam hidup mereka, dan mengejar tujuan ini merupakan bagian penting dari mencari makna hidup. Kesadaran akan tujuan hidup ini memungkinkan individu untuk menemukan makna bahkan di tengah-tengah kesulitan dan penderitaan.

Pengaruh Muraqabah terhadap Kebermaknaan Hidup:

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh praktik muraqabah terhadap kebermaknaan hidup, dengan fokus khusus pada para migran Jepang

yang tergabung dalam Jama'ah Masjid NU At-Taqwa, Koga, Ibaraki, Jepang. Kerangka acuan yang digunakan dalam penelitian ini memberikan landasan untuk memahami bagaimana praktik spiritual seperti muraqabah dapat memengaruhi cara individu merasakan dan memahami makna hidup mereka. Dalam upaya ini, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tersebut terjadi. Dengan demikian, kerangka acuan ini tidak hanya mencakup pemahaman yang mendalam tentang kedua konsep, yaitu muraqabah dan kebermaknaan hidup, tetapi juga menyediakan panduan yang jelas bagi penelitian untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh antara keduanya secara lebih komprehensif.



F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan permasalahan dalam penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis berfungsi sebagai dugaan awal atau prediksi yang akan diuji melalui penelitian untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan teori atau literatur yang ada. (Sugiyono, 2013).

Dalam hipotesis, terdapat dua kemungkinan kesimpulan sementara yang dapat diambil setelah pengujian: menerima atau menolak hipotesis. Jika hasil

pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, berarti data yang diperoleh sangat berbeda dari apa yang diharapkan atau tidak mendukung dugaan awal. Sebaliknya, jika hipotesis diterima, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan prediksi atau harapan awal dan tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis tersebut.

Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah di uraikan di atas maka hipotesis yang akan dirumuskan serta membuktikan yang akan di uji kebenarannya :

1. H_0 (Hipotesis Nol) :

Tidak terdapat pengaruh antara muraqabah terhadap kebermaknaan hidup pada Jama'ah Masjid NU At-Taqwa Koga, Ibaraki, Jepang.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif) :

Terdapat pengaruh antara muraqabah terhadap kebermaknaan hidup pada Jama'ah Masjid NU At-Taqwa Koga, Ibaraki, Jepang.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil penelitian akan terbentuk setelah proses pengujian hipotesis dilakukan. Jika hipotesis yang diajukan (H_1) terbukti benar, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika data menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) tidak terbukti atau tidak didukung, maka H_1 akan ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan tersebut mencerminkan apakah hasil penelitian mendukung dugaan awal atau tidak.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, yang kemudian ditarik kesimpulan dan memaparkan perbedaan yang khas dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi **Faris Qawiyyan Kautsar (2022) "Pengaruh Muraqabah Terhadap Perilaku Seksual Remaja (Studi Kasus Komunitas Musik Studio Simetry Gedebage Bandung)"** yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, menyatakan bahwa peningkatan pemahaman dan penerapan konsep muraqabah dapat mengurangi perilaku seksual yang tidak diinginkan di kalangan remaja.

2. Skripsi **Khusnul Khotimah (2006) “Muraqabah menurut konsepsi Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap kesehatan mental”**. Diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian tersebut menyimpulkan proses muraqabah akan menghantarkan kepada konsistensi sebagai hamba Allah dalam bersikap dan bertingkah-laku, sehingga apapun yang akan di perbuat akan selalu terkontrol dan termonitor sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan Al-Hadists.
3. Skripsi **Esti Edyarti (2015) “Hubungan antara Muraqabah dan Tingkat Kedisiplinan siswa MA NU 04 Al-Ma’arif Boja”**. Diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara praktik spiritual (muraqabah) dengan perilaku kedisiplinan, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan dukungan empiris untuk hubungan positif antara praktik muraqabah dan tingkat kedisiplinan siswa, serta menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.
4. Skripsi **Annisa Umairah (2021) “Pengaruh Ajaran Tasawuf tentang sifat Muraqabah terhadap etos kerja karyawan kantor desa sei paham kecamatan sei kepayang kabupaten asahan”**. Diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, menyatakan bahwa kesadaran diri yang timbul dari sifat muraqabah dalam diri manusia dapat mendorong seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh.
5. Jurnal **Norhayati Ibrahim, Zahiruddin Othman, Siti Aishah Hassan, Mohd Zulkifli Mohd Ghazali (2017) “The Relationship Between Muraqabah (Mindfulness) and Meaning in Life Among University Students in Malaysia”**. Jurnal ini diterbitkan oleh *Al-Qanadir: International Journal of Islamic Studies*. Jurnal ini mengeksplorasi hubungan antara muraqabah (kesadaran diri) dan kebermaknaan hidup di kalangan mahasiswa di Malaysia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat muraqabah dan

kebermaknaan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat muraqabah dan kebermaknaan hidup di antara mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya praktik muraqabah dalam membantu individu menemukan makna dalam kehidupan mereka. Jurnal ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya dimensi spiritual dalam meningkatkan kebermaknaan hidup.

6. Jurnal **Sarah White, David Miller** (2020) *“Relationship between Mindfulness and Meaning in Life: Evidence from a Malaysian Undergraduate Student Sample”*. Penelitian diterbitkan oleh *Journal of Religion and Health*. ini menyelidiki hubungan antara kesadaran diri (mindfulness) dan kebermaknaan hidup di antara mahasiswa sarjana Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kesadaran diri dan kebermaknaan hidup di antara sampel mahasiswa. Ini berarti mahasiswa yang lebih sadar diri cenderung memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang lebih tinggi juga. Kesimpulan dari jurnal ini menyoroti pentingnya kesadaran diri dalam mencapai kebermaknaan hidup, terutama di kalangan populasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sadar diri atau memiliki kemampuan untuk hidup dalam momen sekarang cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup mereka. Dengan demikian, peningkatan kesadaran diri dapat menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kebermaknaan hidup mahasiswa. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya dimensi spiritual dan psikologis dalam mencapai kebermaknaan hidup di kalangan mahasiswa.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pemahaman dan penilaian terhadap pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini secara umum dan menyeluruh, diperlukan suatu sistematika yang terstruktur dengan baik. Sistematika ini merupakan bagian penting dari kerangka skripsi dan harus disesuaikan dengan pedoman

penulisan skripsi yang berlaku., dan adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal mencakup sampul depan (*cover*), halaman judul, abstrak, halaman pernyataan karya sendiri, halaman pengesahan, halaman pedoman penggunaan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi lima Bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berfungsi sebagai landasan untuk penyusunan skripsi. Di dalam bab ini, terdapat elemen-elemen seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini berisi kajian kritis dan sistematis mengenai aspek atau variabel yang diteliti, dengan menggunakan teori, konsep, dalil Al-Qur'an, Hadis, dan peraturan-peraturan yang relevan. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan membahas berbagai teori yang mendukung penelitian, serta uraian mengenai landasan teoritis terkait Muraqabah, kebermaknaan hidup, dan pengaruh muraqabah terhadap kebermaknaan hidup para migran Jepang.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas metode penelitian, bagian ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini mencakup analisis data dari hasil penelitian serta deskripsi mengenai pengaruh muraqabah terhadap kebermaknaan hidup migran Jepang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, serta sebagai refleksi dari hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang terkait dengan implementasi kesimpulan penelitian, dan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang relevan. Tujuannya adalah untuk perbaikan atau peningkatan dalam penelitian sejenis di masa mendatang.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir penutup dalam penelitian skripsi ini, yang di dalamnya mencakup daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan riwayat hidup penulis.

